

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Panti Werdha merupakan suatu fasilitas atau tempat yang dikhususkan untuk untuk orang lanjut usia atau jompo. Tempat ini sering dipandang sebelah mata sebagai tempat penampungan lansia. Alfianur, dkk (2023:47). Panti Werdha sebenarnya merupakan tempat khusus untuk merawat dan memelihara kesehatan para lansia. Tempat ini bertujuan untuk menampung lansia dan sekaligus tempat tinggal bagi para lansia terlantar maupun dikirim oleh keluarga lansia, agar lansia mendapatkan kenyamanan dan ketentraman pada usia lanjut.

Di Panti werdha sendiri memiliki beberapa program yang diantaranya yaitu posyandu lansia untuk memonitor kesehatan para lansia, senam lansia bertujuan untuk meregangkan otot dan sendi lansia, dukungan spiritual untuk lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, dan mendapatkan program makanan yang sehat setiap harinya, pelayanan sosial, pelayanan agama dan pelayanan fisik. Sehingga diharapkan bahwa semua Panti Werdha yang menampung dapat memberikan kehidupan yang baik bagi para lansia (Fitriana, Rina Puspita Sari, et al., 2021).

Lansia atau lanjut usia merupakan fase yang sangat signifikan perubahan fisiknya dibandingkan dengan fase-fase sebelumnya. Penurunan fisik, psikologis dan bersosialisasi menimbulkan suatu permasalahan kesehatan yang berdampak buruk bagi lansia itu sendiri. Setiap proses penuaan yang

terjadi saling keterikatan satu sama lain dengan naiknya kecemasan yang dialami oleh para lansia (Komang et al., 2024).

Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase jumlah lansia atau umurnya lebih dari 60 tahun keatas di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4% selama 10 tahun yang terakhir. Pada tahun 2022 tercatat persentase lansia di Indonesia meningkat sebanyak 11,75% dengan usia harapan hidup sebesar 71,85 tahun. Data Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2022 mencatat kurang lebih 800 Panti Werdha di Indonesia berpenghuni kurang lebih berjumlah 25.000 lansia setiap daerah (Arywibowo & Rozi, 2024).

Tahun 2020 penduduk lanjut usia di Jawa Tengah mencapai 4,46 juta (12,22%) dari semua penduduk di Jawa Tengah dan meningkat menjadi 4,67 juta (12,71%) pada tahun setelahnya (Ilaiha & Kartinah, 2023). Tahun 2024 lalu, jumlah lanjut usia di Salatiga mencapai 28,47 ribu jiwa (14,34%) (Darmawan, 2024). Di Panti Werdha Salatiga sendiri pada tahun 2025 ada sebanyak 25 lansia.

Masalahnya yang dirasakan oleh lansia yang tinggal di panti adalah tingkat kecemasan yang pada lansia di panti bisa dari ringan hingga berat. Pada kecemasan yang diderita oleh lansia ada beberapa perubahan seperti psikologis, perilaku serta sifatnya. Itu dapat mengurangi kapasitas seorang lansia untuk berpikir yang positif dan biasanya malah menjurus kepikiran yang negatif dan melakukan hal-hal yang buruk karena kecemasan (Kamilah et al., n.d.).

Kecemasan (ansietas/anxiety) merupakan gangguan yang seringnya ditandai dengan ketakutan terhadap sesuatu dengan kekhawatiran yang kecil sampai yang besar. Dengan kata lain, kecemasan adalah keadaan yang dimana

membuat seseorang itu memiliki kecemasan yang tidak pasti dikarenakan suatu hal yang mungkin pernah dialaminya. Kecemasan itu sendiri dapat dihubungkan dengan penurunan kesehatan yang menimbulkan rasa cemas dan akan hanya menjadi beban keluarga. Oleh karena itu, kecemasan pada lansia sering muncul diakibatkan takut akan ditinggal pasangan, anak, dan sanak saudara lainnya, apabila semua menganggap dia beban hanya karena dirumah cuman bisanya tidur dan tidak membantu pekerjaan rumah sama sekali (Oktapiani & Pranata, 2018).

Ada beberapa akibat yang disebabkan oleh kecemasan yang diantaranya berupa gangguan psikologi dan gangguan mental. Para lansia yang mengalami kecemasan sebaiknya perlu penanganan yang baik dan berkala dikarenakan kecemasan yang berlebihan pada lansia dapat mempengaruhi hidup secara signifikan. Sebenarnya kecemasan dapat ditanggulangi dengan berbagai cara tetapi di dalam Panti Werdha itu sendiri biasanya saling dapat berinteraksi dengan sebayanya yang berupa dukungan dari panti itu sendiri dan dukungan kelompok (Lam et al., 2018).

Dukungan kelompok menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia atau SIKI adalah memfasilitasi peningkatan kemampuan penyelesaian masalah dan perasaan yang didukung oleh kelompok individu dengan pengalaman dan masalah yang sama (PPNI, 2018). Dukungan kelompok sangat berarti bagi lansia yang hakikatnya lebih suka menyendiri jika adanya ketidaksukaan kepada suatu hal. Dalam suatu kelompok biasanya memiliki anggota kelompok yang berbeda-beda sifatnya dan perilakunya

terhadap suatu masalah. Banyak dari mereka enggan bercerita tentang apa yang sedang mereka pikirkan saat ini.

Lansia sangat membutuhkan dukungan kelompok yang dapat menurunkan kecemasannya dengan terapi dukungan kelompok. Lansia seringkali sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya yang mungkin saja memiliki keluhan yang sama. Pada lansia yang terpisah dengan keluarga yang sudah terpisah lama bisa menimbulkan kecemasan. Alasan yang paling jelas karena para lansia sangat merindukan keluarga, pasangan, bahkan adiknya. Maka tingkat kecemasan pada lansia harus dirubah dengan adanya dukungan kelompok tersebut.

Kegiatan para lansia dengan dukungan kelompok di Panti Werdha sangat mempengaruhi tingkat kecemasan yang ada pada lansia. Supaya para lansia diberitahukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan kelompok lansia yang sama-sama tinggal di Panti Werdha. Pada kegiatan ini para lansia bisa saja untuk berdoa bersama dan bernyanyi lagu rohani bersama-sama (Rayanti et al., 2023).

Peran perawat sangat penting dalam mengurangi bahkan mencegah para lansia dalam menanggulangi kecemasan dengan menggunakan cara salah satunya adalah mengefektifkan dukungan kelompok dan melakukan kegiatan yang positif serta membimbing agar terapi kelompok ini berjalan dengan baik. Para perawat berperan fasilitator dalam memberikan fasilitas yang digunakan selama aktivitas kelompok tersebut berjalan dan perawat melakukan observasi bahkan mengevaluasi kegiatan yang sedang berlangsung (Azizah et al., 2016).

Pada dasarnya perawat memiliki peran penting dalam mencegah bahkan memelihara kesehatan secara optimal.

Hasil Studi Pendahuluan yang didapati melalui wawancara dengan pemilik panti bahwasannya lansia yang tinggal di panti berjumlah 25 lansia. Terdapat 21 lansia yang menetap di panti tersebut dan ada 4 lansia yang kembali kerumah. Menurut penuturan pemilik panti bahwa ada 15 lansia yang diantarkan oleh keluarga mereka untuk diasuh di dalam panti, yang berkeinginan sendiri untuk tinggal di panti ada 4, yang tidak memiliki keluarga ada sekitar 2 lansia yang sebelumnya terlantar, dan yang pulang kerumah ada 4 lansia. Ada 2 lansia yang mengalami kecemasan, lansia satu mengindikasikan kecemasan terbukti dengan lansia mengatakan sering bengong karena teringat sama mendiang istrinya dan lansia dua mengalami kecemasan pada adik-adiknya yang berada diluar.

## **B. Rumusan Masalah**

Panti Werdha menjadi salah satu tempat tinggal para lansia yang terlantar, atas keinginan sendiri, bahkan yang dititipkan oleh pihak keluarga karena keterbatasan dalam merawat. Para lansia selama di panti mulai merasa sakit ataupun kesendiriannya yang jauh dari keluarga dan munculnya kecemasan secara tidak langsung. Kecemasan itu sendiri memerlukan pengelolaan yang baik supaya tidak terjadi lebih buruk lagi bagi lansia yang tinggal di panti, maka dari itu dibutuhkan terapi kelompok untuk menurunkan kecemasan pada lansia. Bagaimana gambaran dukungan kelompok terhadap masalah kecemasan pada lansia di panti?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 tujuan yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mampu mendeskripsikan dukungan kelompok dalam mengatasi masalah kecemasan lansia yang terpisah dengan keluarga.

#### 2. Tujuan Khusus

Berikut ini beberapa tujuan khusus dari penulisan ini adalah agar penulis mampu:

- a. Mampu mendeskripsikan proses pengkajian pada lansia yang terpisah dengan keluarga.
- b. Mendeskripsikan analisis data hasil pengkajian untuk penegakan diagnosa.
- c. Mendeskripsikan tujuan pengelolaan dan penyusunan intervensi untuk mengatasi kecemasan.
- d. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dukungan kelompok dalam rangka mengatasi kecemasan.
- e. Mendeskripsikan evaluasi pengelolaan pada lansia dengan kecemasan.

## **D. Manfaat**

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi:

1. Penulis

Mengetahui suatu dukungan kelompok dalam mengatasi kecemasan yang banyak terjadi pada lansia dan sebagai bahan masukan pengelolaan ansietas pada lansia.

2. Lansia

Mengetahui bahwa dukungan kelompok itu bisa dimanfaatkan untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan.

3. Institusi

Memberikan pengetahuan yang luas dan menjadi sumber bacaan bahkan memberi gambaran proses pengelolaan kecemasan bagi seangkatan maupun tidak seangkatan yang kebingungan dengan masalah kecemasan pada lansia.

4. Instansi Pelayanan Lansia (Panti)

Sebagai informasi pada manfaat dukungan kelompok untuk mengatasi masalah yang ada pada lansia.